

PENYULUHAN TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA DAN TANPA ALAT PERAGA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA/I KELAS V SD NEGERI 107955 LUBUK PAKAM KAB. DELI SERDANG

*Yetti Lusiani¹, Netty Jojor Aritonang², Aminah br Saragih³
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan¹²³*

Email : ¹lusianiyetti@gmail.com, ²nettyjojora@gmail.com, ³aminahbrsaragih@gmail.com

ABSTRACT

Maintaining oral and dental health is definitely one effort to improve health. One of the reason some people keep ignoring oral and dental health problem is lack of knowledge and awareness the importance of dental and oral health. Therefore, it is necessary to give education about it. This study was conducted for 5th grade students in 107955 Lubuk Pakam, Deli Serdang Regency. Total samples are 40 students. The result of this study showed that there were 20 students' knowledge level was good (100%) after given education with models, however there were 16 students' knowledge level was good (80%) and 4 students' knowledge was average (20%). Therefore, it is known that education with models can improve students' knowledge level so that it's understandable rather than without models.

Keywords : *dental health education, models, knowledge*

ABSTRAK

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan upaya untuk meningkatkan kesehatan. Salah satu penyebab mengapa sebagian masyarakat mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya menjaga gigi dan rongga mulut. Untuk itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dengan memberikan penyuluhan. Penelitian ini dilakukan pada kelas V SD Negeri 107955 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang dengan jumlah sampel 40 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan dengan alat peraga pada siswa/i kelas V diperoleh kriteria baik sebanyak 20 siswa (100%), sedangkan penyuluhan tanpa alat peraga adalah kriteria baik sebanyak 16 siswa (80%), kriteria sedang 4 siswa (20%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa penyuluhan dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan pengetahuan, siswa/i lebih mudah mengerti dan memahami apa yang disampaikan dibandingkan dengan penyuluhan tanpa alat peraga.

Kata Kunci : Penyuluhan, Alat Peraga, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 23 Tahun 1992, kesehatan didefinisikan secara lebih kompleks sebagai keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Tidak hanya terbebas dari gangguan secara fisik, mental, dan sosial, tetapi kesehatan dipandang sebagai alat atau sarana untuk hidup secara produktif. Dengan demikian, upaya kesehatan yang dilakukan, diarahkan pada upaya yang dapat mengarahkan masyarakat mencapai kesehatan yang cukup agar dapat hidup produktif (Maulana, 2013).

Peningkatan kesehatan merupakan segala bentuk upaya yang dilakukan pemerintah daerah dan masyarakat untuk mengoptimalkan kesehatan melalui kegiatan penyuluhan, penyebarluasan informasi, atau kegiatan lainnya untuk menunjang tercapainya hidup sehat. Penyuluhan merupakan kegiatan pemberian informasi tertentu yang sifatnya mendidik baik bagi individu atau kelompok.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen dari kesehatan umum yang berperan penting dalam fungsi pengunyahan, fungsi bicara dan fungsi kecantikan. Ketiga fungsi tersebut sangat penting dalam menunjang kelancaran aktivitas dan tubuh kembang seseorang.

Gigi adalah jaringan tubuh yang paling keras dibanding dengan yang lainnya, strukturnya berlapis-lapis mulai dari email yang keras, dentin (tulang gigi) didalamnya, pulpa yang berisi pembuluh darah, pembuluh saraf, dan bagian lain yang memperkokoh gigi. Namun demikian gigi merupakan jaringan tubuh yang mudah sekali mengalami kerusakan, ini terjadi ketika gigi tidak memperoleh perawatan yang semestinya (Endah, 2011).

Penyakit gigi dan mulut umumnya yang banyak ditemukan pada masyarakat adalah karies gigi dan penyakit periodontal. Data Survei Kesehatan Rumah Tangga (Depkes RI, 2000) menyatakan bahwa 63% penduduk Indonesia menderita karies aktif. Namun di beberapa provinsi angka tersebut lebih tinggi dari angka nasional, seperti Kalimantan 80,2%, Sulawesi 74%, Sumatera 65,4%. Dilihat dari kelompok umur, golongan umur muda lebih banyak menderita karies gigi aktif dibandingkan umur 45 tahun keatas, dimana umur 10-24 tahun karies gigi aktif adalah 66,8%-69,5, umur 45

tahun ke atas 53,3% dan pada umur 65 tahun keatas 43,8%. Keadaan ini menunjukkan karies gigi aktif banyak terjadi pada golongan usia produktif.

Adapun tujuan dari pendidikan kesehatan gigi adalah meningkatkan pengertian dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta menanamkan perilaku hidup sehat sejak dini.

Penyuluhan dapat diberikan dengan menggunakan alat peraga dan tanpa alat peraga. Biasanya pada anak sekolah dasar sulit untuk menyerap kata-kata yang kita sampaikan mungkin karena kurang menarik sehingga mereka merasa cepat bosan dan akhirnya pengetahuan mereka menjadi kurang, tetapi bila dengan menggunakan alat peraga mereka akan lebih mudah mengerti, dan akhirnya apa yang kita sampaikan menjadi di mengerti ini terbukti berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan lebih mudah bila dibantu dengan sarana alat bantu (Rahardjo, 2010).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan alat peraga dan tanpa alat peraga terhadap tingkat pengetahuan siswa/i Kelas V SD Negeri 107955 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode survei, untuk mengetahui penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan alat peraga dan tanpa alat peraga terhadap tingkat pengetahuan siswa/i Kelas V SD Negeri 107955 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang. Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti (Notoadmodjo, S, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah siswa/i kelas V yang berjumlah 40 siswa/i SD Negeri 107955 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang. Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasinya (Notoadmodjo, 2012). Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah siswa/i kelas V yang berjumlah 40 siswa.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa/i kelas V SD Negeri 107955 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang yang berjumlah 40 siswa/i yang dibagi atas dua kelompok yaitu kelompok penyuluhan dengan alat peraga dan kelompok penyuluhan tanpa alat peraga maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Dilakukan Penyuluhan dengan Menggunakan Alat Peraga Pada Siswa/i Kelas V SD Negeri 107955 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

Tingkat Pengetahuan	n	Persentase %
Baik	8	40
Sedang	10	50
Buruk	2	10
Jumlah	20	100

Dari tabel 4.1. distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dengan alat peraga pada siswa/i Kelas V SD Negeri 107955 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang, dapat dilihat tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 8 siswa (40%), tingkat pengetahuan yang sedang sebanyak 10 siswa (50%), dan tingkat pengetahuan buruk sebanyak 2 siswa (10%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sesudah Dilakukan Penyuluhan dengan Menggunakan Alat Peraga Pada Siswa/i Kelas V SD Negeri 107955 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

Tingkat Pengetahuan	n	Persentase %
Baik	40	100
Sedang	0	0
Buruk	0	0
Jumlah	40	100

Dari tabel 4.2. distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan alat peraga pada siswa/i Kelas V SD Negeri 107955 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang, diperoleh seluruh siswa/i yang berjumlah 20 orang (100%) tingkat pengetahuan menjadi baik, untuk tingkat pengetahuan yang sedang dan buruk tidak ada.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Dilakukan Penyuluhan Tanpa Menggunakan Alat Peraga Pada Siswa/i

Kelas V SD Negeri 107955 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

Tingkat Pengetahuan	n	Persentase %
Baik	10	50
Sedang	6	30
Buruk	4	20
Jumlah	20	100

Dari tabel 4.3. distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan tanpa alat peraga pada siswa/i Kelas V SD Negeri 107955 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang, dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 10 siswa (50%), tingkat pengetahuan yang sedang sebanyak 6 siswa (30%), dan yang pengetahuan buruk sebanyak 4 siswa (20%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Tanpa Menggunakan Alat Peraga Pada Siswa/i Kelas V SD Negeri 107955 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

Tingkat Pengetahuan	n	Persentase (%)
Baik	16	80
Sedang	4	20
Buruk	0	0
Jumlah	20	100

Dari tabel 4.4. distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan tanpa alat peraga pada siswa/i Kelas V SD Negeri 107955 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang, dapat dilihat tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 16 siswa (80%), tingkat pengetahuan yang sedang sebanyak 4 siswa (20%), dan siswa yang pengetahuan buruk tidak ada.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Rahardjo (1991) menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan mudah bila dibantu dengan alat bantu (alat peraga). Karena biasanya pada anak sekolah dasar sulit untuk menyerap kata-kata yang kita sampaikan karena kurang menarik sehingga mereka merasa bosan dan akhirnya pengetahuan mereka menjadi berkurang. Ini terbukti dari penelitian yang telah

dilakukan pada siswa/i kelas V SD Negeri 107955 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang yang jumlah keseluruhannya 40 siswa/i. Dalam penelitian ini dibagi 2 kelompok yaitu masing-masing kelompok terdiri dari 20 siswa yang mendapatkan penyuluhan dengan menggunakan alat peraga dan kelompok yang satu lagi penyuluhan yang dilakukan tanpa menggunakan alat peraga.

Pengetahuan (knowledge) merupakan hasil dari tahu, terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera, yakni : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, S, 2012).

Penyuluhan adalah kegiatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat sadar, tahu, mengerti, dan mau melakukan anjuran yang telah diberikan oleh penyuluh kepada orang lain (Azwar, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian sebelum melakukan penyuluhan dengan alat peraga terhadap siswa/i Kelas V SD Negeri 107955 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang adalah hasil distribusi frekuensi kelas V dapat dilihat yang paling banyak adalah tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 8 siswa (40%), tingkat pengetahuan yang sedang sebanyak 10 siswa (50%), dan siswa yang pengetahuan buruk sebanyak 2 siswa (10%). Dan berdasarkan hasil penelitian sebelum melakukan penyuluhan tanpa alat peraga terhadap siswa/i Kelas V SD Negeri 107955 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang adalah hasil distribusi frekuensi kelas V dapat dilihat yang paling banyak adalah tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 10 siswa (50%), tingkat pengetahuan yang sedang sebanyak 6 siswa (30%), dan siswa yang pengetahuan buruk sebanyak 4 siswa (20%).

Tanpa alat peraga adalah kegiatan berbicara yang dilakukan guru hanya mengandalkan suara, mimik, dan gerak anggota tubuh (Notoadmodjo, S, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian sesudah melakukan penyuluhan dengan alat peraga terhadap siswa/i Kelas V SD Negeri 107955 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang adalah hasil penelitian dapat dilihat tingkat pengetahuan seluruh siswa menjadi baik semuanya yaitu 20 siswa/i (100%), tingkat pengetahuan yang sedang dan buruk tidak ada. Dan berdasarkan

hasil penelitian sesudah melakukan penyuluhan tanpa alat peraga terhadap siswa/i Kelas V SD Negeri 107955 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang dapat dilihat tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 16 siswa (80%), tingkat pengetahuan yang sedang sebanyak 4 siswa (20%), dan siswa yang pengetahuan buruk tidak ada.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif bila dibantu dengan sarana alat bantu peraga. Menurut Notoadmodjo (2007), alat peraga adalah alat-alat yang digunakan oleh penyuluh dalam menyampaikan informasi. Alat bantu ini sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan memeragakan sesuatu dalam proses penyuluhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan alat peraga dan tanpa alat peraga terhadap tingkat pengetahuan siswa/i Kelas V SD Negeri 107955 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang adalah kelas IV dengan hasil distribusi dapat dilihat paling banyak tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 40 siswa (100%), tingkat pengetahuan yang sedang dan buruk tidak ada.

Dengan demikian penyuluhan dengan menggunakan alat peraga tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat pengetahuan siswa/i Kelas V SD Negeri 107955 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang dapat meningkatkan pengetahuan siswa dibandingkan penyuluhan tanpa menggunakan alat peraga yang mana hasil yang didapat setelah dilakukan penyuluhan pada kelompok dengan menggunakan alat peraga seluruh siswa yang berjumlah 20 orang memiliki tingkat pengetahuan yang baik (100%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dengan alat peraga pada siswa/i kelas V SD Negeri 107955 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang, dapat dilihat tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 8 siswa (40%), tingkat pengetahuan yang sedang sebanyak 10 siswa (50%), dan pengetahuan buruk sebanyak 2 siswa (10%). Pada kelompok penyuluhan tanpa alat peraga didapat tingkat pengetahuan yang baik

- sebanyak 10 siswa (50%), tingkat pengetahuan yang sedang sebanyak 6 siswa (30%), dan pengetahuan buruk sebanyak 4 siswa (20%).
2. Tingkat Pengetahuan setelah diberikan Penyuluhan dengan alat peraga pada Siswa/i kelas V SD Negeri 107955 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang, dapat dilihat tingkat pengetahuan semua siswa yang berjumlah 20 orang (100% memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Untuk kelompok penyuluhan tanpa alat peraga dapat dilihat tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 16 siswa (80%), tingkat pengetahuan yang sedang sebanyak 4 siswa (20%), dan siswa yang pengetahuan buruk tidak ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Astoeti, T, 2006, *Quality Management Pendidikan Kesehatan Gigi Di Sekolah*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Azwar, A, 1983, *Pengantar Administrasi Kesehatan Bina Rupa Aksara*
- Estiningsih, E., 200, *Landasan Teknik Pengajaran*, PPPG Matematika, Yogyakarta
- Heri, E., dkk, 2002, *Pendidikan Kesehatan Gigi*, Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta
- Keraf, A., 2001, *Ilmu Pengetahuan. Sebuah Tinjauan Filosofis*, Kanisius, Yogyakarta
- Kidd, E., 2000, *Manual Konservasi Restoratif*, Widya Medika, Jakarta
- Notoadmodjo, S., 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta.
- Setiana, L., 2005, *Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Ghalia Indonesia, Bogor
- Tarigan, R, 1990, *Karies Gigi*, Hipokrates, Jakarta.